



Analisis Tingkat Kemampuan Mendesain Busana Dengan Hasil Desain Kolase Pada Siswa SMK Pangeran Antasari Medan

Fikih Nugraha El Islamy¹, Surani²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Vokasional Desain Fashion, STKIP Pangeran Antasari

Jl. Veteran No.1060/19, Helvetia, Kec. Sunggal, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara

E-mail: Fikih06@gmail.com¹, surani.desain@gmail.com²

Abstract : *The purpose of this study was to determine the relationship between the level of fashion design skills and the collage design learning outcomes of Pangeran Antasari Vocational School students using the results of the linearity test with a significance level of $0.609 > \text{significance } 0.05$. Analysis of the influence of the ability to design fashion on student creativity in producing very good collage designs. The results of the quality of the collage design produced by students based on the level of ability to design fashion can also be said to be good and satisfactory. To answer the research problem, this study uses a mixed method, namely combining qualitative and quantitative research techniques, using a sample of 30 students of Pangeran Antasari Vocational School.*

Keywords: *Ability to Design Fashion, Collage Design*

Abstrak : Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara tingkat keterampilan desain busana dengan hasil belajar desain kolase siswa SMK Pangeran Antasari dengan menggunakan hasil uji linearitas dengan taraf signifikansi $0,609 > \text{signifikansi } 0,05$. Analisis pengaruh kemampuan mendesain busana terhadap kreativitas siswa dalam menghasilkan desain kolase yang sangat baik. Pada hasil kualitas desain kolase yang dihasilkan oleh siswa berdasarkan tingkat kemampuan mendesain busana juga dapat dikatakan baik dan memuaskan. Untuk menjawab permasalahan penelitian tersebut, penelitian ini menggunakan metode campuran yaitu menggabungkan teknik penelitian kualitatif dan kuantitatif, dengan menggunakan sampel sebanyak 30 siswa SMK Pangeran Antasari.

Kata kunci: Kemampuan Mendesain Busana, Desain Kolase

1. PENDAHULUAN

Pendidikan sangat penting bagi perkembangan peradaban dan individu yang maju. Seseorang memperoleh cita-cita, kemampuan, dan informasi yang diperlukan untuk menghadapi rintangan hidup melalui pendidikan. Lebih jauh lagi, pendidikan merupakan cara untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia, yang mendorong kemajuan sosial dan ekonomi. Dalam bidang desain busana, yang merupakan salah satu bidang utama pendidikan kejuruan di sekolah kejuruan, pendidikan memegang peranan penting dalam membentuk bakat dan kemampuan seseorang.

Tujuan pendidikan di sekolah kejuruan adalah untuk memberikan siswa keterampilan di dunia nyata sehingga mereka dapat memenuhi tuntutan dunia kerja. Kemampuan untuk menciptakan busana dengan cara yang segar dan inventif merupakan salah satu kemampuan terpenting dalam bisnis mode. (Vianingrum et al., 2023). Dalam pembelajaran desain busana, pendidikan tidak hanya bertumpu pada penguasaan teori, tetapi juga pada kemampuan praktik yang kreatif. Teknik kolase, misalnya, menjadi salah satu metode yang dapat digunakan untuk melatih siswa dalam menghasilkan desain busana yang menarik dan inovatif (Edys,

2022). Teknik ini mendorong siswa untuk memahami elemen-elemen desain seperti warna, tekstur, dan komposisi dengan menggabungkan berbagai bahan visual.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Pangeran Antasari Medan merupakan salah satu institusi pendidikan di kota Medan yang memiliki berbagai program keahlian, termasuk jurusan Tata Busana. SMK Pangeran Antasari Medan ini bertujuan untuk membekali siswa dengan keterampilan khusus dalam bidang mode, yang meliputi berbagai aspek seperti desain busana, teknik jahit, hingga kreativitas dalam mengembangkan konsep busana. Sekolah ini memiliki komitmen untuk mencetak lulusan yang terampil dan siap bersaing di industri mode, baik di tingkat lokal maupun nasional. Pada pendidikan kejuruan seperti di SMK Pangeran Antasari, kemampuan mendesain busana merupakan salah satu keterampilan dasar yang sangat penting bagi siswa jurusan Tata Busana. Kemampuan ini meliputi pemahaman tentang elemen desain, kreativitas dalam menghasilkan ide-ide baru, serta keterampilan teknis untuk menuangkan ide tersebut ke dalam bentuk desain yang nyata.

Salah satu cara untuk mengasah kemampuan desain adalah melalui kegiatan mendesain kolase busana. Kolase merupakan teknik yang memungkinkan siswa untuk berlatih mengombinasikan warna, tekstur, dan pola guna menciptakan konsep busana yang unik. Hasil desain kolase ini dapat menjadi representasi kemampuan siswa dalam menuangkan ide-ide kreatif mereka dan menjadi cerminan dari potensi mereka di bidang mode. Namun, dalam praktiknya, peserta didik mengalami kesulitan saat membuat desain busana. Kesulitan ini disebabkan oleh metode pengajaran yang lebih banyak berfokus pada penyampaian materi, sehingga kurang melibatkan peserta didik secara langsung dalam proses pembuatan desain. Akibatnya, pengetahuan peserta didik tentang cara membuat desain busana terbatas, dan mereka cenderung menggunakan desain dari internet tanpa memahami proses pembuatannya.

Mengingat pentingnya desain dalam dunia mode, perlu diteliti hubungan antara tingkat kemampuan mendesain busana dengan hasil desain kolase siswa di SMK Pangeran Antasari. Selain membantu siswa memahami prinsip-prinsip estetika, desain mode menumbuhkan kecakapan teknis yang dibutuhkan dalam bisnis mode. Hal ini penting untuk menghasilkan lulusan yang kreatif dan kompeten, sehingga mampu beradaptasi dengan perkembangan dunia mode yang dinamis (Putri, 2020). Siswa yang memiliki kemampuan mendesain yang baik umumnya menghasilkan karya yang lebih terstruktur, kreatif, dan sesuai dengan tren mode saat ini. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan dasar mendesain berperan penting dalam membentuk kualitas hasil karya siswa (Susanto, 2019). Semakin tinggi kemampuan mendesain yang dimiliki siswa, semakin besar peluang mereka untuk sukses dalam industri kreatif, termasuk industri mode. Ini menunjukkan bahwa program keahlian seperti Tata Busana di

SMK harus berfokus pada pengembangan keterampilan praktis yang relevan dengan kebutuhan industri (Hakim & Dewi, 2022). Kolase memungkinkan siswa mengeksplorasi berbagai elemen desain, seperti warna, tekstur, dan pola, yang dapat meningkatkan daya imajinasi dan memperkuat pemahaman mereka tentang komposisi visual. Menurut penelitian mereka, siswa yang sering berlatih dengan kolase cenderung memiliki konsep desain yang lebih inovatif dan menarik secara estetika (Pratama & Handayani, 2021).

Mendesain busana merupakan suatu proses kreatif yang memadukan imajinasi, keterampilan teknis, dan pemahaman estetika. Proses ini mencakup berbagai tahapan, mulai dari pengumpulan inspirasi, perencanaan, hingga pembuatan desain akhir yang dapat direalisasikan menjadi produk busana. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengembangkan keterampilan desain busana adalah teknik kolase, yang menggabungkan berbagai elemen visual untuk menciptakan komposisi desain yang menarik dan inovatif.

Teknik kolase dalam desain busana memanfaatkan kombinasi berbagai bahan, seperti kain, kertas, atau elemen visual lainnya, yang disusun sedemikian rupa untuk membentuk sebuah desain busana. Teknik ini tidak hanya mengembangkan kreativitas siswa dalam memilih dan menyusun bahan, tetapi juga membantu mereka memahami prinsip-prinsip desain, seperti harmoni, proporsi, dan penggunaan warna (Edys, 2022). Selain itu, kolase juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeksplorasi berbagai gaya dan konsep desain dengan cara yang lebih bebas dan ekspresif.

Penerapan teknik kolase dalam pendidikan desain busana di tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki banyak manfaat. Penelitian yang dilakukan oleh Agustina et al. (2023) menunjukkan bahwa “penggunaan teknik kolase dalam pembelajaran desain busana di SMK dapat meningkatkan keterampilan kreatif siswa, memperkaya pemahaman mereka terhadap komposisi visual, serta memperluas wawasan mereka mengenai berbagai bahan dan tekstur yang dapat digunakan dalam desain busana.” Metode ini juga memberikan siswa kesempatan untuk memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang proses desain, yang menekankan pemrosesan bentuk dan estetika visual di samping metode menjahit (Vianingrum et al., 2023). Secara keseluruhan, mendesain busana dengan menggunakan teknik kolase tidak hanya mengasah keterampilan teknis siswa dalam menciptakan busana, tetapi juga merangsang kreativitas mereka untuk berinovasi. Dengan metode yang tepat dan pendekatan yang efektif, teknik kolase dapat menjadi salah satu alat yang sangat bermanfaat dalam mengembangkan kemampuan desain busana di kalangan siswa SMK.

Desain kolase merupakan salah satu teknik dalam dunia seni dan desain yang memungkinkan penggabungan berbagai elemen visual, seperti potongan kain, kertas, atau

gambar, untuk menciptakan sebuah karya yang utuh dan bermakna. Dalam konteks desain busana, kolase tidak hanya digunakan sebagai media eksplorasi visual, tetapi juga sebagai metode untuk mengekspresikan kreativitas dan ide-ide baru dalam merancang busana. Teknik kolase dalam desain busana memungkinkan siswa untuk belajar menggabungkan elemen-elemen yang berbeda secara harmonis, menciptakan tekstur, warna, dan bentuk yang menarik dalam karya busana mereka.

Penelitian yang dilakukan oleh Agustina et al. (2023) mengungkapkan bahwa teknik kolase dapat memperkaya proses desain busana dengan memberikan kebebasan ekspresif kepada siswa dalam bereksperimen dengan berbagai elemen bahan dan gambar. Kolase memungkinkan siswa untuk lebih memahami dan mengeksplorasi komposisi visual, serta memperkaya wawasan mereka tentang bagaimana berbagai elemen dapat diintegrasikan dalam satu desain busana yang estetik. Selain itu, teknik ini juga memperkenalkan siswa pada penggunaan berbagai media dan teknik yang tidak terbatas pada kain, tetapi juga bahan lain seperti kertas, tekstil, dan berbagai elemen visual lainnya yang sering digunakan dalam karya seni.

Dalam dunia pendidikan, teknik kolase dapat diterapkan sebagai metode pembelajaran yang efektif, terutama di bidang desain busana. Berdasarkan penelitian oleh Vianingrum et al. (2023), penerapan kolase dalam kurikulum pendidikan tata busana dapat meningkatkan keterampilan kreatif siswa, karena mereka didorong untuk berpikir lebih bebas dan berani dalam mengkombinasikan elemen-elemen visual untuk menciptakan desain yang menarik dan inovatif. Melalui eksperimen dengan teknik kolase, siswa dapat mengembangkan keterampilan dalam memahami prinsip dasar desain, seperti proporsi, harmoni, kontras, serta penggunaan warna dan tekstur yang tepat.

Lebih lanjut, desain kolase dalam busana juga berfungsi sebagai sarana untuk mendorong siswa berpikir kritis dan kreatif, yang sangat penting dalam dunia industri fashion yang terus berkembang. Teknik ini memungkinkan mereka untuk menjelajahi berbagai kemungkinan dalam desain, menciptakan produk busana yang tidak hanya fungsional tetapi juga penuh dengan nilai estetika dan ekspresi pribadi. Hal ini sesuai dengan pendapat Dewey (1938) “yang menekankan pentingnya pendidikan untuk mendorong kemampuan berpikir kritis dan kreatif dalam menghadapi tantangan dunia nyata, khususnya di bidang seni dan desain.”

Penelitian yang terkait dengan teknik kolase dalam desain busana, seperti yang dilakukan oleh Agustina et al. (2023) dan Vianingrum et al. (2023), “memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana kolase dapat meningkatkan keterampilan desain busana siswa.” Siswa yang menggunakan metode ini tidak hanya memperoleh kemahiran teknis tetapi

juga meningkatkan kapasitas mereka untuk berinovasi dalam menghasilkan desain mode imajinatif yang memenuhi permintaan dan tren konsumen.

Secara keseluruhan, desain kolase merupakan metode yang efektif dalam mengasah kreativitas siswa di bidang desain busana, memberikan mereka alat untuk mengeksplorasi bentuk, tekstur, dan warna dalam cara yang lebih bebas dan ekspresif. Dengan mengintegrasikan teknik ini dalam proses pembelajaran di SMK, diharapkan siswa dapat mengembangkan keterampilan desain yang lebih matang dan siap bersaing di dunia industri busana.

Pada pembelajaran ini, strategi yang digunakan adalah model pembelajaran berbasis proyek, atau yang dikenal sebagai Project Based Learning (PjBL), dengan proyek sederhana. Menurut Afriana (dalam Nurhayati dan Harianti, 2019), PjBL adalah model pembelajaran yang berfokus pada peserta didik, memberikan pengalaman belajar yang bermakna. Dalam model ini, peserta didik merancang penyelesaian masalah, membuat keputusan, dan melakukan investigasi secara mandiri. Mereka mengidentifikasi dan merumuskan masalah, serta menerapkannya dalam situasi nyata melalui proyek. Hasil akhir dari proyek ini berupa artefak, yaitu karya atau benda hasil kreativitas manusia (Suryani, 2017), yang dalam konteks pembelajaran ini adalah kolase.

Diharapkan bahwa penelitian ini akan memberikan gambaran luas tentang dampak kemampuan desain mendasar terhadap mutu karya kolase siswa. Dengan demikian, sekolah dapat lebih memfokuskan pembelajaran pada aspek-aspek yang masih memerlukan pengembangan, sehingga kualitas lulusan jurusan Tata Busana semakin meningkat. Diharapkan bahwa temuan penelitian ini akan membantu lembaga pendidikan menciptakan metode pengajaran yang efisien yang akan meningkatkan kemampuan kreatif siswa dan membantu mereka sukses di sektor mode.

2. METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian yang digunakan adalah penelitian campuran, yang memadukan metode penelitian kualitatif dan kuantitatif. Model penelitian studi ini adalah desain penelitian deskriptif, yang terdiri dari langkah-langkah berikut. 1. Pengumpulan Data Kualitatif: Observasi langsung terhadap aktivitas siswa selama pembelajaran desain perguruan tinggi dan wawancara mendalam. 2. Pengumpulan Data Kuantitatif: Dengan menyebarkan kuesioner, kemahiran dan daya cipta siswa dalam membuat busana menggunakan teknik kolase dinilai. Tiga puluh siswa yang dipilih secara acak dari kelas X Desain Mode menjadi sampel penelitian.

Metode yang digunakan adalah pengambilan sampel acak sederhana, yaitu strategi pengambilan sampel acak di mana setiap siswa memiliki peluang yang sama untuk dipilih.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penjelasan Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat penguasaan desain busana siswa SMK Pangeran Antasari Medan dengan menggunakan hasil desain kolase. Penelitian ini dilakukan di Jurusan Desain Busana SMK Pangeran Antasari Medan. Responden penelitian ini adalah siswa kelas X yang telah menempuh mata pelajaran desain kolase. Populasi penelitian ini adalah 30 siswi. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik sampel acak.

Penelitian ini dilakukan di kelas dengan memberikan instruksi kepada siswa tentang cara membuat desain busana menggunakan teknik kolase. Para peneliti memulai dengan memberikan lembar tes desain dua halaman. Gambar postur tubuh yang akan dibuat siswa ada di halaman kedua, sedangkan informasi tentang informan dan topik konsep desain ada di halaman pertama. Tahap penelitian kedua memberikan penjelasan singkat tentang topik desain yang akan dibuat siswa.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengumpulkan informasi awal dari masyarakat dan sampel yang dikumpulkan dan digunakan untuk mengumpulkan sumber data “Analisis Tingkat Kemampuan Mendesain Busana Dengan Hasil Desain Kolase Pada Siswa SMK Pangeran Antasari Medan Tahun Ajaran 2024/2025.” Sampel dalam penelitian ini yaitu kelas X sebagai eksperimen yang berjumlah 30 siswa.

Pada tanggal 31 April 2025, SMK Pangeran Antasari Medan menyelenggarakan satu kali pertemuan untuk penelitian ini. Alokasi waktu satu kali pertemuan adalah satu sesi selama 60 menit, yang dibagi menjadi dua jam pelajaran. Sumber daya yang digunakan untuk menyelesaikan ujian praktik meliputi informasi tentang metode pembelajaran di perguruan tinggi.

Uji Teknik Analisis Data

Analisis Validitas Angket

Menurut Sugiyono (2015:172-) “hasil penelitian dikatakan valid apabila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya.” Alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data yang dapat diandalkan disebut instrumen yang valid. Ketika suatu instrumen dianggap valid, instrumen tersebut dapat mengukur apa yang perlu diukur. Untuk mendapatkan hasil penelitian yang dapat diandalkan, instrumen yang tepat adalah suatu keharusan. Dengan bantuan perangkat lunak SPSS, rumus korelasi momen produk

digunakan untuk melakukan uji validitas untuk penelitian ini. Rumus korelasi momen produk adalah sebagai berikut. Temuan berikut diperoleh dari hasil uji validitas variabel kepemimpinan:

Tabel 3 1 Validitas Angket

No	Pernyataan	r hitung	r table	Keterangan
1	P1	0,908	0,361	Valid
2	P2	0,946	0,361	Valid
3	P3	0,946	0,361	Valid
4	P4	0,946	0,361	Valid
5	P5	0,946	0,361	Valid
6	P6	0,946	0,361	Valid
7	P7	0,946	0,361	Valid
8	P8	0,946	0,361	Valid
9	P9	0,946	0,361	Valid
10	P10	9,732	0,361	Valid
11	P11	0,732	0,361	Valid
12	P12	0,732	0,361	Valid
13	P13	0,732	0,361	Valid
14	P14	0,732	0,361	Valid

Berdasarkan hasil pada Tabel 3.1. “Dengan jumlah item sebanyak 14 dan tingkat signifikansi 0,05, hasil pengolahan data uji validitas variabel kuesioner dengan menggunakan program SPSS versi 22 menghasilkan nilai tabel = 0,361. Bahwa hasil uji validitas terhadap 14 pernyataan yang terdapat pada variabel kuesioner penelitian ini dapat dikatakan valid.”

Analisis Uji reliabilitas Angket

Menurut Sugiyono (2017:130) “menyatakan bahwa uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.” Setiap pernyataan tunduk pada pengujian reliabilitas bersamaan. Nilai Korelasi Antar Bentuk menunjukkan hasil pengujian reliabilitas dengan pendekatan setengah terbagi. Kesamaan antara data yang dikumpulkan pada berbagai titik waktu menghasilkan temuan studi yang dapat dipercaya.

Untuk memastikan keandalan data atau peralatan penelitian, peneliti dalam penelitian ini juga menggunakan uji reliabilitas. Tabel 3.2 di bawah ini menunjukkan hasil uji reliabilitas instrumen penelitian:

Tabel 3 2 Uji Reliabilitas Angket

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,976	14

Pada Tabel 3.2 diatas, bahwa “dari hasil olah data uji reabilitas instrument penelitian dengan menggunakan aplikasi SPSS Versi 22 pada taraf 0,05 dari nilai kritis uji yang digunakan sebesar = 0,100.” Nilai signifikansi sebesar 0,976 diperoleh dari hasil uji reliabilitas menggunakan SPSS. Hasil uji reliabilitas instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikatakan dapat dipercaya.

Uji korelasi

Untuk menentukan apakah tabel di bawah ini menggambarkan hubungan antara bakat dan hasil desain mode, analisis data statistik digunakan:

Tabel 3 2 Korelasi Kemampuan Mendesain Terhadap Hasil Desain Kolase

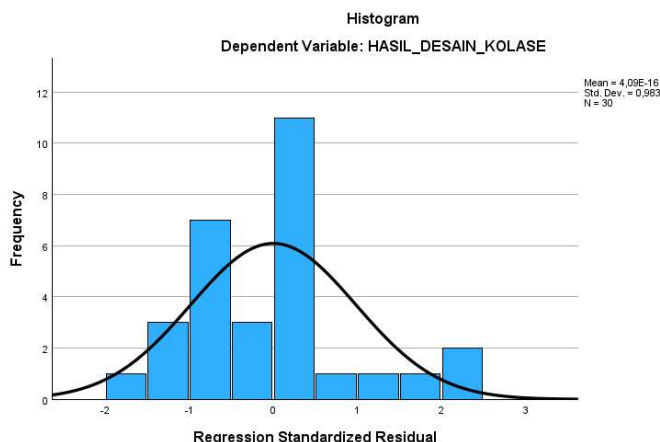
Correlations		KEMAMPUAN_ MENDESAIN_B USANA	HASIL_DESAIN _KOLASE
KEMAMPUAN_MENDESAIN_BUSANA	Pearson Correlation	1	,609**
	Sig. (2-tailed)		<,001
	N	30	30
HASIL_DESAIN_KOLASE	Pearson Correlation	,609**	1
	Sig. (2-tailed)	<,001	
	N	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Pada tabel 3.3 diatas, hasil dari korelasi terdapat hubungan kemampuan mendesain busana terhadap hasil desain kolase dapat dikatakan korelasi kuat karena r_{hitung} 0,609 lebih besar dari r_{tabel} 0,361.

Uji Normalitas

Untuk memastikan apakah data sampel berasal dari data yang terdistribusi secara teratur, dilakukan uji normalitas. Perangkat lunak SPSS untuk Windows versi 22 digunakan untuk menilai kenormalan data.



Gambar 3 1 Uji Normalitas Hasil Desain Kolase

Berdasarkan gambar 3.1 setelah melakukan uji normalitas maka dapat disimpulkan grafik pada gambar uji normalitas hasil desain kolase dapat dikatakan data normal. Dengan mempertimbangkan nilai signifikansi kolom Shapiro-Wilk dan menerapkan ambang batas signifikansi 5% ($\alpha=0,05$), kriteria untuk mengambil keputusan.

Uji Homogenitas

Untuk menentukan apakah data sampel dari populasi yang sama bersifat homogen atau tidak, digunakan uji homogenitas data. Perangkat lunak SPSS for Windows versi 22 menggunakan uji Levene untuk memeriksa homogenitas data.

Tabel 3 3 Uji Homogenitas kemampuan mendesain busana

		Tests of Homogeneity of Variances			
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
KEMAMPUAN_MENDESAIN_BUSANA	Based on Mean	,862	3	26	,473
	Based on Median	,276	3	26	,842
	Based on Median and with adjusted df	,276	3	19,766	,842
	Based on trimmed mean	,760	3	26	,527

Dari tabel 3.4 di Melihat nilai signifikansi pada tabel uji homogenitas hasil diperoleh *mean* : “0,473, *median* : 0,842, *median and with adjusted df* : 0,842 dan *based on trimmed*

mean 0,527 lebih besar dari taraf signifikansi 5% ($\alpha=0,05$) maka kriteria pengambilan keputusan H1 diterima.”

Uji Linearitas

Menemukan hubungan linear atau tidak signifikan antara dua variabel merupakan tujuan dari uji linearitas. Biasanya, analisis korelasi dan regresi linear menggunakan uji ini sebagai prasyarat. Menggunakan Uji Linearitas pada SPSS dengan tingkat signifikansi 0,05. Jika signifikansi (linearitas) hubungan antara dua variabel lebih tinggi dari 0,05, hubungan tersebut dianggap linear. Pengujian linearitas dengan perangkat lunak SPSS for Windows versi 22.

Tabel 3 4 Uji Linieritas Kemampuan Mendesain Terhadap Hasil Desain Kolase

		KEMAMPUAN_MENDESAIN_BUSANA	HASIL_DESAIN_KOLASE
KEMAMPUAN_MENDESAIN_BUSANA	Pearson Correlation	1	,609**
	Sig. (2-tailed)		<,001
	N	30	30
HASIL_DESAIN_KOLASE	Pearson Correlation	,609**	1
	Sig. (2-tailed)	<,001	
	N	30	30
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).			

Tabel 3.5 adalah “Pengujian Linieritas pada SPSS dengan menggunakan Test for Linearity dengan pada taraf signifikansi 0,05. terdapat hubungan linier antara variabel kemampuan mendesain busana dengan hasil desain kolase dengan taraf signifikan 0,609 maka H1 diterima”

4. KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis pengujian penelitian maka dapat disimpulkan bahwa: Adanya hubungan antara tingkat kemampuan mendesain busana dengan hasil desain kolase pada Siswa SMK Pangeran Antasari dilihat dari hasil uji linieritas dengan taraf signifikan 0,609 > signifikan 0,05. Analisis pengaruh kemampuan mendesain busana terhadap kreativitas siswa dalam menghasilkan desain kolase yang sangat baik. Pada hasil kualitas desain kolase yang dihasilkan oleh siswa berdasarkan tingkat kemampuan mendesain busana juga dapat dikatakan baik dan memuaskan.

SARAN

Rekomendasi yang dapat diberikan oleh peneliti sehubungan dengan hasil penelitian ini adalah:

1. Berdasarkan hasil penelitian, keterampilan siswa SMK Pangeran Antasari, khususnya di bidang desain kolase, dapat ditingkatkan dengan adanya kesempatan untuk membuat busana dari hasil desain kolase.
2. Penelitian ini memiliki sejumlah keterbatasan, sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut yang mengkaji kapasitas siswa SMK Pangeran Antasari dalam membuat busana dari hasil desain kolase dengan mempertimbangkan faktor-faktor lain dan pada jenjang sekolah yang lain.
3. Agar peneliti selanjutnya dapat menerapkan pembelajaran kontekstual pada sampel dan lembaga pendidikan yang lain.
4. Siswa yang mengambil jurusan desain kolase hendaknya lebih berani menyuarakan pikiran dan pendapatnya sehingga dapat mengatasi kesulitan dengan efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Assegaff, Asrani, and Uep Tatang Sontani. "Upaya meningkatkan kemampuan berfikir analitis melalui model problem based learning (PBL)." *Jurnal pendidikan manajemen perkantoran* 1.1 (2016): 38-48.
- Batubara, Hamdan Husein. "Media pembelajaran efektif." Semarang: Fatawa Publishing 3 (2020).
- Fabriar, Silvia Riskha. *Dakwah di era digital: Potret aktivitas dakwah Nawaning*. Penerbit NEM, 2024.
- Firabeliya, Nanda Audry, et al. "Peningkatan Kemampuan Seni AUD Melalui Teknik Kolase Berbasis Kearifan Lokal Kota Palembang." *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7.02 (2024): 110-123.
- IZMI EDYS, N. U. R. *KEMAMPUAN PESERTA DIDIK DALAM MEMBUAT KARYA SENI KOLASE DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA KAIN PERCA BAGI KELAS X TATA BUSANA SMK NEGERI 5 BULUKUMBA*. Diss. Fakultas Seni dan Desain, 2022.
- Nadirah, S. Pd, Andi Dwi Resqi Pramana, and Nurmalinga Zari. *metodologi penelitian kualitatif, kuantitatif, mix method (mengelola Penelitian Dengan Mendeley dan Nvivo)*. CV. Azka Pustaka, 2022.
- Ningrum, Ade Elisda Tiara, et al. "Branding Sampah Anorganik Menjadi Karya Seni Yang Memiliki Nilai Jual." *Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara* 7.1 (2023): 22-31.
- Pasaribu, Aulia Tamimi, et al. "Merdeka Belajar: Mewujudkan Pendidikan Berkualitas Melalui Kampus Merdeka di Universitas Negeri Medan." *Jurnal Intelek Dan Cendikiawan Nusantara* 1.3 (2024): 3183-3190.
- Prameswari, Andin. "Pengembangan Kreativitas melalui Media Seni Rupa Kolase bagi Siswa Sekolah Dasar." *Paradigma Pendidikan Praktis dalam Pembelajaran Seni Rupa untuk Anak di Sekolah Dasar* (2023): 52.
- Pratomo, Dudi, Andrieta Shintia Dewi, and Khairani Ratnasari Siregar. "Meningkatkan

- Pengetahuan Kewirausahaan SMK YPPS: Strategi Pengelolaan Aset dan Keuangan dalam Jurusan Perhotelan, Kuliner, dan Desain Fesyen." *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia* 4.2 (2024): 335-342.
- Rachmad, Yoesoep Edhie, et al. *Integrasi metode kuantitatif dan kualitatif: Panduan praktis penelitian campuran*. PT. Green Pustaka Indonesia, 2024.
- Vianingrum, Dinano, et al. "PENERAPAN PROJECT BASED LEARNING DALAM MEMBUAT KOLASE PADA ELEMEN DASAR FASHION DESIGN." *Journal of Vocational and Technical Education (JVTE)* 5.1 (2023): 9-14.
- Waruwu, Marinu. "Pendekatan penelitian kualitatif: Konsep, prosedur, kelebihan dan peran di bidang pendidikan." *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan* 5.2 (2024): 198-211.